

**ALIH KODE TUTURAN GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**BETRA RAHMADANI
85866/ 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

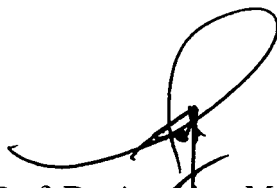
SKRIPSI

Judul : Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar
di SMP Negeri 13 Padang
Nama : Betra Rahmadani
NIM : 2007/85866
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Februari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



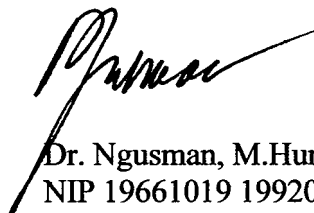
Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Elly Ratna, M.Pd.
NIP 19561126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Betra Rahmadani
NIM : 2007/85866

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Padang

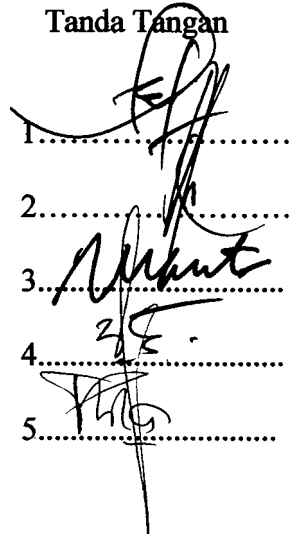
Padang, 15 Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/ pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang atau dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Februari 2012
Yang membuat pernyataan,



Betra Rahmadani
2007/85866

ABSTRAK

Betra Rahmadani, 2012. “Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis alih kode yang terdapat pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang, (2) fungsi alih kode pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang, dan (3) penyebab alih kode pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui perekaman, digunakan untuk mendapatkan data tuturan guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian yang mengandung gejala alih kode dalam setiap tuturan guru dalam proses belajar mengajar dan wawancara digunakan untuk menemukan fungsi dan penyebab terjadinya alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan tiga hal sebagai berikut: *pertama*, jenis alih kode yang digunakan adalah alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*, jenis alih kode yang sering muncul adalah alih kode *intern*, yaitu peralihan penggunaan bahasa dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, yang ditemukan sebanyak 73 data. *Kedua*, fungsi alih kode yang digunakan adalah lima fungsi alih kode, yaitu (a) untuk mendapatkan keuntungan (MK), (b) untuk menjalin rasa keakraban (MRK), (c) untuk menjalin rasa kebersamaan (MRKB), (d) untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara (MKLB), dan (e) untuk memudahkan suatu urusan atau persoalan (MSU), fungsi alih kode yang sering muncul adalah fungsi alih kode untuk menjalin rasa keakraban (MRK) yang ditemukan sebanyak 30 data, sedangkan fungsi alih kode yang paling sedikit muncul adalah untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara (MKLB) ditemukan sebanyak 3 data. *Ketiga*, faktor penyebab alih kode yaitu (a) pembicara atau penutur (PB), (b) pendengar atau lawan tutur (PD), (c) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga (PS), (d) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya (PF), dan (e) perubahan topik pembicaraan (PT). Penyebab alih kode yang sering muncul adalah penyebab alih kode karena pendengar atau lawan tutur (PD) yang ditemukan sebanyak 34 data, sedangkan penyebab alih kode yang paling sedikit disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan (PT) yang ditemukan sebanyak 2 data.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 13 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing I, dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran yang dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak/ Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Sociolinguistik	6
2. Alih Kode	8
a. Pengertian Alih Kode.....	8
b. Jenis Alih Kode.....	11
c. Fungsi Alih Kode.....	13
d. Penyebab Alih Kode	15
3. Pembelajaran	17
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian	26

C. Objek Penelitian	27
D. Informan Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Pengabsahan Data	29
H. Teknik Penganalisisan Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	32
B. Pembahasan	50
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	55
C. Saran	55
KEPUSTAKAAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Alih Kode	32
Tabel 2. Fungsi Alih Kode	33
Tabel 3. Penyebab Alih Kode	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Informan	58
Lampiran 2. Transkrip Data Rekaman	59
Lampiran 3. Klasifikasi Data	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah runtunan perubahan (peristiwa) interaksi antar komponen belajar dan mengajar. Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila bahasa yang digunakan guru adalah bahasa yang komunikatif. Di sekolah-sekolah tertentu, guru cenderung melakukan peralihan bahasa dalam mengajar, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. dalam bidang sosiolinguistik, peralihan bahasa dikenal dengan alih kode.

Dibutuhkan proses mengajar yang kreatif dan bervariasi agar seorang siswa mampu menanggapi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar (selanjutnya disingkat PBM) yang dituntut dari seorang pendidik tidak hanya teori saja, melainkan juga keterampilan siswa dalam berbahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, dalam artian bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi guru dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam PBM. Meskipun demikian, pada beberapa sekolah yang ada, penggunaan dua bahasa khususnya peralihan kode malahan dianjurkan. Hal ini karena pengaruh lingkungan yang tidak mendukung sehingga

bahasa ibu siswa lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang seharusnya diterapkan oleh guru dalam berkomunikasi.

Selama PBM berlangsung, siswa akan paham maksud guru apabila guru ikut mengkomunikasikan bahasa ibu yang digunakan siswa tersebut. Apabila tidak dilakukan peralihan kode, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu dalam situasi tertentu peralihan kode dibolehkan. Terutama berfungsi sebagai penguatan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan. Namun, jika peralihan kode tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi berkomunikasi, maka akan mengarah pada kesalahan berbahasa.

Kenyataannya, seorang pendidik diharapkan menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berkomunikasi. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memperdalam pengetahuannya mengenai keterampilan berbahasa yang baik dan benar, serta sesuai dengan situasi tuturan yang seharusnya. Hal ini karena situasi sangat mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan.

Pada hakikatnya, penggunaan alih kode tuturan guru dalam lingkungan pendidikan tidak salah apabila peralihan kode tersebut disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan seorang guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahannya, alih kode yang digunakan guru tersebut belum tentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 13 Padang, guru-guru tersebut sering menggunakan dua bahasa dalam mengajar. Penggunaan dua

bahasa tersebut yaitu antara bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa Minangkabau sebagai bahasa kedua. Hal ini dilakukan guru agar siswa cepat mengerti sekaligus menjadikan suasana belajar menjadi lebih santai dan guru menjadi lebih akrab dengan siswa selama PBM berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang. Karena banyaknya guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Padang, peneliti memilih dua orang guru dengan bidang studi yang berbeda yang dipilih secara acak. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini guru mengetahui kapan dan bagaimana seharusnya beralih kode dengan siswanya. Hal ini kembali kepada peran guru sebagai contoh yang baik bagi siswanya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada alih kode tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang, yaitu dari segi jenis, fungsi, dan penyebab terjadinya alih kode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Jenis alih kode apa saja yang terdapat dalam tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang? (2) Apa saja fungsi alih kode dalam tuturan guru dalam

proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang? (3) Apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan: (1) jenis alih kode yang terdapat pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang, (2) fungsi alih kode pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang, (3) penyebab terjadinya alih kode pada tuturan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 13 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut ini, (1) memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu linguistik dan hasilnya dapat dimanfaatkan bagi yang berminat untuk mengkaji masalah ini secara mendalam, (2) menambah wawasan kajian sociolinguistik khususnya tentang alih kode, (3) menambah pengetahuan bagi pembaca dan informasi awal bagi orang yang ingin meneliti alih kode.

F. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian ini, perlu dijelaskan istilah berikut ini. Pertama, alih kode adalah pergantian dua

bahasa atau lebih, dua ragam atau lebih, atau dua dialek atau lebih, yang dilakukan secara sengaja oleh penutur dalam situasi atau keadaan tindak berbahasa. Kedua, tuturan adalah bentuk ujaran, ucapan cerita dan sebagainya yang dituturkan oleh seseorang. Ketiga, pembelajaran pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang mengarahkan siswa menjadi manusia yang seutuhnya yang dilakukan secara sengaja, sadar dan bertujuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ditemukan dua jenis alih kode yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis alih kode intern lebih sering digunakan dalam PBM dibandingkan dengan alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena siswa lebih dominan menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Minangkabau, guru juga menggunakan bahasa Minangkabau untuk mengimbangi bahasa siswanya.

Kedua, ditemukan lima fungsi alih kode. Kelima fungsi alih kode tersebut yaitu (1) untuk mendapatkan keuntungan, (2) untuk menjalin rasa keakraban, (3) untuk menjalin rasa kebersamaan, (4) untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara, dan (5) untuk memudahkan suatu urusan atau persoalan. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi alih kode yang sering muncul adalah fungsi alih kode untuk menjalin rasa keakraban, karena guru ingin siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan guru, selain itu juga untuk lebih dekat dengan siswa sehingga suasana belajar jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sebaliknya, fungsi alih kode yang paling sedikit muncul adalah untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara.

Ketiga, ditemukan lima penyebab alih kode dalam penganalisisan data. Kelima penyebab alih kode tersebut yaitu (1) pembicara atau penutur (PB), (2) pendengar atau lawan tutur (PD), (3) perubahan situasi karena hadirnya orang

ketiga (PS), (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya (PF), dan (5) perubahan topik pembicaraan (PT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab alih kode yang sering muncul adalah penyebab alih kode karena pendengar atau lawan tutur, sedangkan penyebab alih kode yang paling sedikit disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah jika sikap dan perilaku positif yang ditampilkan guru pada saat PBM, akan memberikan dampak yang positif juga terhadap hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika sikap dan perilaku negatif yang ditampilkan guru pada saat PBM, akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa dan tujuan pembelajarannya tidak tercapai dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut ini. Pertama, bagi guru yang mengajar PBM diharapkan untuk menyesuaikan penggunaan alih kode dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Jika terlalu sering beralih kode dalam mengajar tanpa memperhatikan konteks dan tujuan pembelajaran, dikhawatirkan bahasa yang diperoleh siswa tidak bagus. Kedua, bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai alih kode, khususnya alih kode tuturan guru. Ketiga, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam rangka mempelajari ilmu bidang sociolinguistik.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aswanti, Monalisa. 2009. "Alih Kode Tuturan Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan." (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Azisastrasia, "Alih Kode dan Campur Kode" <http://azisastrasia.wordpress.com/2011/01/14/alih-kode-dan-campur-kode/> (diakses pada tanggal 15 Mei 2011).
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Hariani, Ninis. "Code Mixing and Code Switching" <http://www.scribd.com/doc/44718532/Code-Mixing-and-Code-Switching> (diakses pada tanggal 17 Mei 2011).
- Hilda, Septi. 2008. "Alih Kode Tuturan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman." (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.